

Implementasi Literasi di Sekolah Dasar

Fahrianur¹, Ria Monica², Kristia Wawan³, Misnawati⁴, Alifiah Nurachmana⁵,
Syarah Veniaty⁶, Ibnu Yustiya Ramadhan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Palangka Raya

Email : Fahrianurmbc@gmail.com¹, Monicaria71@gmail.com², wawanmeyer@gmail.com³,
misnawati@pbsi.upr.ac.id⁴, alifiah.nurachmana@pbsi.upr.ac.id⁵, syarahveniaty@fkip.upr.ac.id⁶,
ibnu.yustiya@fkip.upr.ac.id⁷

Abstract

The purpose of writing this article is to provide information related to the concept of literacy that has been implemented in learning activities in schools. How literacy activities are carried out in accordance with the concept that has been understood and whether the concept of literacy is in accordance with the actual concept. Secondly, this article will also contain information about the understanding of the concept of literacy based on the results of the literature review.

In addition, this writing will provide the results of studies and analyses, how the implementation of literacy activities in schools, and how the impact is in improving the literacy skills of students, especially in elementary schools.

The writing of this article is based on a literature review and observation results by conducting interviews and direct observation of literacy activities carried out, the data obtained from various sources is then analyzed and discussed descriptively exploratively. From the data obtained, information is obtained that, there are already literacy activities carried out in elementary schools, literacy activities carried out are in accordance with the concept of literacy, but the main concern is that literacy activities carried out are not optimal and not sustainable, so they are less able to build a culture of literacy in schools.

Keywords: *Implementation, Literacy, Concepts, and Elementary School.*

Abstrak

Tujuan Penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi terkait, konsep literasi yang selama ini sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bagaimana kegiatan literasi tersebut dijalankan sesuai dengan konsep yang sudah dipahami dan apakah konsep literasi tersebut sudah sesuai dengan konsep sebenarnya. Artikel ini juga akan memuat informasi tentang pengertian konsep literasi yang berdasarkan hasil kajian pustaka.

Selain itu, pada penulisan ini akan memberikan hasil kajian dan analisis, bagaimana Implementasi kegiatan literasi di sekolah, serta bagaimana dampaknya dalam peningkatan kemampuan literasi peserta didik khususnya di sekolah dasar.

Penulisan karya ilmiah ini dilakukan berdasar, pada kajian pustaka dan hasil observasi dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung kegiatan literasi yang dilakukan, data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif eksploratif. Dari data yang diperoleh, didapat informasi bahwa, sudah adanya kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah dasar, kegiatan literasi yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep literasi, akan tetapi yang menjadi perhatian utama

adalah kegiatan literasi yang dilakukan belum maksimal dan tidak berkelanjutan, sehingga kurang mampu dalam membangun budaya literasi di sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Literasi, Konsep, dan Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan data diatas sudah dapat dipahami bahwa kondisi pelaksanaan literasi khususnya di Indonesia masih banyak yang perlu dibenahi. Tingkat literasi yang rendah ini bisa karena kurangnya pemahaman akan konsep literasi dasar yang benar atau bisa juga karena Implementasi dari pelaksanaan literasi kurang mendukung dan berkelanjutan. Berkaitan dengan implementasi kegiatan literasi, peserta didik tingkat usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang sangat mendukung untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan literasi karena pada usia tersebut memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Unesco, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata. khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Unesco menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian.

Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan.

Kehidupan masyarakat maju, literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern.

Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi digunakan atau memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang, diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pada SD Negeri 4 Menteng, kepala sekolah bertanggung jawab langsung dalam proses berjalannya kegiatan literasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan memberikan arahan, masukan, saran, serta bimbingan kepada setiap wali kelas dan dewan guru, serta pengelola perpustakaan sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, khususnya membaca dan menulis. Kegiatan literasi, 15 menit membaca, di SD Negeri 4 Menteng dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membaca langsung di dalam kelas atau dengan mengunjungi perpustakaan sekolah yang tersedia.

Kegiatan literasi kelas dilakukan selama 15 menit setiap hari, peserta didik diarahkan wali kelas atau guru untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat baik di dalam maupun di luar kelas seperti membaca, menulis, atau mengamati. Pada akhir kegiatan, peserta didik diarahkan kembali oleh guru atau wali kelas untuk menyampaikan tanggapan terhadap aktivitas yang dilakukannya, dengan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk rangkuman. Sedangkan kegiatan kunjungan perpustakaan dilakukan seminggu sekali secara terjadwal dilakukan setiap kelas dan waktu kunjung setiap kelas dengan durasi 30 menit untuk membaca, maupun menyimak buku bergambar baik buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan. Pada kegiatan ini peran guru dibantu oleh pustakawan atau pengelola gedung

perpustakaan sekolah SD Negeri 4 Menteng dalam memberikan arahan, bimbingan serta pengawasan terkait kegiatan di perpustakaan sekolah.

Berdasar uraian diatas bahwa, pemahaman akan konsep literasi tersebut sangat penting, terlebih bagi pendidik, karena pendidikan salah satu yang berperan penting dalam pengembangan dan pengimplentasian kegiatan literasi sekolah, berdasarkan uraian diatas juga, dapat dipahami bersama bahwa kemampuan literasi ini sangatlah penting dimiliki, karena kemampuan literasi ini juga berkaitan bagaimana seseorang dapat memahami kondisi perubahan yang terjadi, sehingga dapat tanggap dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi.

Pada penulisan artikel ini akan dikemukakan tentang bagaimana konsep literasi yang selama ini dipahami, khususnya bagi pendidik dan bagaimana konsep dari pengertian literasi yang sebenarnya. Selain itu, juga akan memberikan informasi tentang implementasi kegiatan literasi di sekolah khususnya tingkat sekolah dasar dan bagaimana kegiatan yang sudah dilakukan berdampak pada munculnya budaya literasi dan meningkatnya kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar.

TUJUAN

Berdasarkan latar belakang tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat sejauh mana sekolah khususnya sekolah dasar dalam menjalankan kegiatan literasi di sekolah sesuai dengan konsep yang dipahami oleh guru atau tenaga kependidikan.

KAJIAN TEORITIS

Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, (Oktarini & Evri, 2020: 1)

Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital, (Dhina, 2020: 2), dan sejalan juga dengan menurut pendapat *Education Development Center Literacy* lebih dari sekedar kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi lebih dari pada itu. Literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya dengan kata lain kemampuan dalam kata membaca dan membaca dunia, (Ruang Guru, 2022).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata literasi mengandung tiga makna:

- a) Kemampuan menulis dan membaca.
- b) Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.
- c) Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Berdasarkan makna dari KBBI di atas dapat diartikan bahwa literasi ini memiliki makna yang luas, jadi tidak hanya berupa kegiatan menulis dan membaca akan tetapi juga berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam memahami dan memaknai suatu pengetahuan yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi tidak sekedar kegiatan membaca dan menulis, akan tetapi secara luas literasi merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengimplementasikan informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berguna dalam menghadapi berbagai kondisi perubahan dan tantangan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian ini digunakan dengan menyesuaikan judul yang diangkat dalam penulisan jurnal ini, yaitu tentang gambaran pemahaman warga sekolah terhadap konsep literasi dan bagaimana implementasi konsep literasi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Selain itu, penggunaan metode kualitatif lebih tepat digunakan kalau meneliti proses bukan hasil atau produk.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. (Hikmawati, 20218:)

Selain itu, pengertian lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, untuk teknik yang digunakan yaitu pertama teknik observasi partisipatif, dimana penulis akan melakukan pengadaaan secara langsung bagaimana kegiatan literasi diimplementasikan di sekolah dasar, kedua menggunakan teknik wawancara, penulis akan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa, dan yang ketiga menggunakan teknik kajian dokumen melalui penelaahan dan analisis dokumen yang berkaitan dengan topik literasi seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman yang holistik tentang konsep literasi penting dimiliki seorang pendidik, pemahaman yang holistik dan benar terhadap konsep literasi akan berpengaruh pada implementasi kegiatan literasi yang dilakukan. Penulisan karya ilmiah ini didapat dari hasil penelitian, penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Menteng, proses penelitian dilakukan ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan –I (PPL–I) Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahun 2022.

Berdasar apa yang sudah diuraikan diatas bahwa, Dalam Undang-Undang Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup.

Kemampuan untuk memaknai informasi tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan menulis dan membaca, maka dari itu kegiatan ini lah yang menjadi kegiatan dasar literasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah.

Tenaga pendidik di SD Negeri 4 Menteng pada umumnya sudah memahami konsep dasar literasi tersebut, hal ini dibuktikan dengan bagaimana kegiatan literasi yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep literasi itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan pengamatan baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, serta dengan melakukan wawancara, ada beberapa kegiatan literasi yang dilaksanakan, pertama berkaitan dengan gerakan literasi yang dilakukan antara lain:

- a) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dilakukan adalah membaca buku dengan nyaring dan membaca buku dalam hati yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
- c) Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.
- d) Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah antara lain perpustakaan dan pojok di kelas.

Pojok baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan dan karya peserta didik yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. pojok baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan di sekolah dasar, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca kelas dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi.
- b) Menata kelas berbasis literasi.
- c) Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran.
- d) Membuat jadwal asesmen dan evaluasi.

Selain apa yang sudah diuraikan diatas, untuk mendukung dan membuat kegiatan literasi ini dapat membudaya, sebagian kelas yang ada di SD Negeri 4 Menteng memperkaya kelas dengan bahan-bahan karya teks, bahan karya teks diantaranya adalah :

- a) Karya-karya peserta didik berupa tulisan, gambar, atau grafik;
- b) Poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan.
- c) Dinding kata atau papan buletin.
- d) Label nama-nama peserta didik/setiap benda di ruang kelas; mainan alfabet.
- e) Jadwal harian, pembagian kelompok tugas kelas.
- f) Buku dan sumber informasi lain (koran, majalah, buletin).

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Pelaksanaan kegiatan literasi yang baik adalah kegiatan literasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, maksudnya pelaksanaannya secara berkelanjutan, sehingga membentuk suatu budaya literasi dan akan berdampak langsung pada minat serta minat peserta dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa yang menjadi catatan dan bahan refleksi, agar pelaksanaan kegiatan literasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan, sehingga membuat kegiatan literasi ini dapat menjadi suatu kegiatan yang membudaya. pertama dalam hal koleksi buku, buku-buku yang tersedia masih banyak yang perlu ditambahi dan diperbaharui, karena buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas masih kurang dan kurang variatif, serta di didominasi buku-buku lama.. maka dari itu hal ini perlu menjadi perhatian agar nantinya buku-buku yang tersedia dapat menarik minat baca peserta didik.

Kedua pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit yang masih kurang efektif dan perlu perbaikan dalam manajemen pelaksanaan. pelaksanaan kegiatan literasi ini sudah terprogram akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak kontinyu. Dalam satu minggu tidak pasti kegiatan membaca buku ini dilaksanakan. hal ini terjadi karena ada beberapa faktor pertama jumlah waktu tersedia kurang mencukupi karena guru dan peserta didik juga harus menyelesaikan topik-topik materi pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan dengan kondisi ini sangat sulit dalam membentuk suatu budaya literasi. Budaya literasi berarti proses kegiatan literasi yang dilakukan berkelanjutan dan sudah menjadi suatu kebiasaan, sehingga kegiatan literasi yang dilaksanakan berdampak langsung pada kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik.

Solusi Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Solusi pelaksanaan kegiatan literasi ini untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik serta sebagai pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Jika peserta didik tidak diarahkan dan dibimbing tidak suka membaca maka peserta didik akan kurang pengetahuan, wawasan sempit, memicu kebodohan kurang percaya diri dan lain-lain. Kemampuan literasi peserta didik bukan saja hanya bisa membaca tetapi juga bisa menulis dan menalar. agar budaya Literasi ini

berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan literasi maka ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu:

- a) Rutin membaca, agar kemampuan peserta didik dapat meningkat program khusus membaca setiap hari, seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Membacakan dongeng, membacakan dongeng sebelum pelajaran dimulai bisa menjadikan peserta didik suka membaca dan mendengarkan cerita peserta didik tertarik untuk membaca sendiri.
- c) Perpustakaan kelas, buku-buku yang mudah diakses membuat minat baca meningkat. Dengan adanya perpustakaan mini di kelas menjadikan peserta didik terbiasa ada di lingkungan buku-buku dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik.
- d) Penghargaan baca buku, pemberian penghargaan bagi peserta didik yang rajin membaca buku, merupakan cara meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya bagi peserta didik telah membaca buku sebanyak 2 buku dalam seminggu mendapatkan kupon peralatan tulis gratis dari koperasi sekolah hal ini akan memotivasi peserta didik untuk membaca.
- e) Diskusi soal buku cerita yang dibaca, mendiskusikan buku yang telah dibaca dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Peserta didik jadi tertarik mengetahui isi cerita tersebut. Keseruan mendiskusikan sebuah buku yang sudah dibaca bersama akan membuat siswa jadi suka membaca dan dilakukan setiap akhir pekan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pemahaman guru sebagai seorang tenaga pendidik tentang konsep dasar literasi sangatlah penting. Konsep dasar inilah yang menjadi acuan guru dalam menggerakkan dan menjalankan kegiatan literasi di sekolah. Guru di SD Negeri 4 Menteng menjalankan kegiatan literasi dalam upaya membantu peserta didik mengembangkan segala kemampuan dan kompetensi diri, serta menanamkan budaya literasi dalam diri peserta didik. Dalam menjalankan literasi SD Negeri 4 Menteng memanfaatkan serta memfungsikan fasilitas sekolah seperti gedung perpustakaan dan buku-buku agar peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan dan ilmu baru. Selain itu, guru juga memanfaatkan pojok baca di dalam kelas sebagai sarana mendekatkan peserta didik dengan buku. Pelaksanaan literasi di sekolah dasar khususnya SD Negeri 4 Menteng juga mengalami kendala yaitu terbatasnya buku yang disediakan, ditambah buku yang tersedia merupakan buku lama, sehingga hal ini berdampak

langsung pada minat peserta didik yang kurang dan dalam pelaksanaan program literasi masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga juga berdampak pada budaya literasi peserta didik di SD Negeri 4 Menteng.

2. Saran

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah hendaknya selalu melibatkan seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, staf tata usaha dan peserta didik, jadi tidak hanya melibatkan wali kelas atau gurunya saja agar kegiatan literasi yang dijalankan bisa berjalan dengan optimal dan berkelanjutan. Penulis menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini terdapat keterbatasan serta kekurangan penulis di dalam mengembang dan menyusun karya ilmiah ini, harapan penulis pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang dapat membangun dan mendukung penulis dalam memperbaiki diri untuk dapat menulis kembali sebuah tulisan karya ilmiah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, baik dalam bentuk material, tenaga, serta ide dan gagasan terkait dengan kegiatan literasi di sekolah dasar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun sebuah tulisan karya ilmiah dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok, Rajawali Pers, 2020.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Mulyo, Teguh. "Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti." *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, 2020, p. 5. <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217/120>. Accessed Kamis 12 2022.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Muslimin. "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa." vol. 1, no. 37, 2018, p. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/17141/pdf>. Accessed Jumat 30 2022.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).

- Oktariani, and evri ekadiansyah. "peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, vol. 1, no. 1, 2020, p. 3, <https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/11/pdf>. Accessed senin januari 2023.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Rohim, dhina cahya, and septina rahmawati. "Peran literasi dalam meningkatkan minat baca di sekolah dasar." *jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, vol. 6, 2020, p. 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10412/4379>. Accessed Senin Januari 20023.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).